

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Era industri 4.0 saat ini menuntut masyarakat harus memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangannya. Maka, masyarakat mampu bertanggung jawab dan mengelola keuangan yang dimiliki agar mendapatkan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran (Xu *et al.*, 2018). Menurut (Nababan, 2012) seorang selalu dituntut agar memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam hal keuangan sehingga dapat memaksimalkan fungsi uang dan mendapatkan manfaat dari uang. Maka dari itu, perlunya dalam meningkatkan efikasi diri serta mengontrol gaya hidup dalam era serba modern saat ini yang akhirnya merujuk pada perilaku keuangan yang penting dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Perilaku keuangan mempunyai peranan penting bagi setiap individu, sehingga berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku keuangan merupakan perilaku untuk mengelola keuangan pribadi, yang bertujuan untuk mengatur penggunaan uang saku yang diberikan oleh orang tua dengan lebih bermanfaat. Menurut (Habschick, 2007; Sabri 2014) perilaku keuangan dapat meningkatkan tanggung jawab pribadi dalam mengelola keuangan sehingga akan meningkatkan kesejahteraan pada masing-masing individu, dapat mencegah krisis keuangan dimasa depan. Sedangkan menurut (Puspita dan Isnalita, 2019) menjelaskan perilaku keuangan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam diri seorang apabila memiliki pemahaman mengenai keuangan yang baik juga. Namun, hal ini tidak sesuai

dengan kenyataannya karena masih banyak individu yang mengalami masalah keuangan di masa depan, beberapa diantaranya banyak terjadi pada kalangan remaja. Banyak pendapat yang dikemukakan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keuangan. Salah satunya menurut Ahmad *et al.* (2019) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu faktor pengetahuan keuangan, efikasi diri, dan pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratna, dkk, 2020) dengan hasil penelitian bahwa secara simultan gaya hidup dan efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa, dipilihnya mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini, dikarenakan mahasiswa merupakan generasi yang berada pada tingkat usia remaja yang paling mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Sebagai generasi muda mahasiswa mampu dengan cepat mengadopsi teknologi dan mengikuti perubahan zaman yang berdampak pada perilakunya. Zaman modern seperti ini mahasiswa sebagai remaja lebih senang untuk berbelanja, menghabiskan seluruh uang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi atau pergaulan dan mampu mengikuti *trend* fashion anak muda kekinian. Berbicara mengenai mahasiswa, maka tidak luput dengan adanya gaya hidup sehari-hari atau kebiasaan yang dilakukan mahasiswa. Sekarang ini, gaya hidup telah mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembangnya jaman, karena kini gaya hidup mulai menjadi perhatian dikalangan mahasiswa. Salah satu tren gaya hidup yang saat ini sedang populer adalah nongkrong. Kegiatan nongkrong lebih banyak dilakukan di kafe ataupun di coffee shop. Gaya hidup seperti ini dilakukan oleh generasi milenial, salah

satunya yaitu mahasiswa. Keberadaan kafe dan coffee shop mengubah ritme gaya hidup mahasiswa di Indonesia tanpa terkecuali mahasiswa yang berada di singaraja, salah satunya mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha jurusan manajemen menjadi gaya hidup yang konsumtif karena nongkong di kafe atau coffee shop adalah suatu kegiatan yang sering dilakukan dan salah satu aktifitas untuk mengisi waktu luang.

Gaya hidup saat ini masih digerakkan oleh tren *fun*, *food*, dan *fashion*. Sehingga, mahasiswa yang hidupnya selalu mengikuti perkembangan zaman dan populer akan dengan sendirinya mengikuti tren tersebut. Kesadaran pun terkadang raib yang pada gilirannya, ada sebagian mahasiswa memaksakan mengikuti tren, padahal secara kemampuan finansial tak mencukupi. Hal ini menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya pengetahuan mahasiswa karena senang meniru ketimbang mengembangkan potensinya serta menjadi diri sendiri. Akibatnya, pengaruh buruk yang lebih banyak diterima. Selain tren gaya hidup nongkrong, jaman sekarang mahasiswa juga lebih memperhatikan penampilannya saat ke kampus yang terlihat kekinian sesuai dengan gaya hidup anak muda zaman sekarang.

Mahasiswa jurusan manajemen Angkatan 2022 yang rata-rata masih berusia 19-21 tahun, dapat dikategorikan sebagai remaja akhir. Pada usia ini, perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dilingkungan, serta sudah mulai membuat keputusan terhadap pemilihan pekerjaan atau karirnya (Papalia, Old, & Feldman, 2007). Sebagian besar mahasiswa ingin diterima oleh teman-teman sebayanya, tetapi hal ini seringkali diperoleh dengan perilaku salah karena mahasiswa tidak memiliki kepercayaan

diri yang baik. Agar dapat merasa diterima oleh lingkungan sekitarnya, mahasiswa merasa harus mengikuti segala sesuatu yang sedang menjadi *trend* tanpa memperhatikan positif maupun negatifnya. Hal ini dapat dilihat dari maraknya gaya hidup yang melanda para remaja seperti mahasiswa saat ini. Mahasiswa jaman sekarang tampak lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat materi dan kesenangan semata. Mahasiswa banyak menghabiskan waktu dan uang sakunya untuk hal-hal yang tidak berguna hanya karena ingin terlihat menarik dan merasa diterima oleh lingkungannya. Maka, hal ini perlu dikaji lebih mendalam terkait bagaimana mahasiswa dalam menumbuhkan kepercayaan dirinya dengan menerapkan gaya hidup kekinian yang tentunya akan berpengaruh terhadap perilaku keuangannya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan serta informasi yang diterima dari beberapa mahasiswa jurusan manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. Bahwa dalam perilaku keuangan mahasiswa masih mengalami kendala terkait dengan kebiasaan mahasiswa yang tidak mampu mengontrol diri dalam memenuhi segala kebutuhannya. Hal ini pun menyebabkan mahasiswa sering kali tidak punya uang disaat mendesak bahkan selalu merasa bahwa uang saku yang diberikan oleh orang tua merasa kurang cukup. Selain itu, perilaku keuangan mahasiswa juga dipengaruhi oleh efikasi diri dan gaya hidup. Sehingga, seorang mahasiswa harus mampu mengelola keuangannya dengan baik serta memahami gagasan tentang konsep keuangan yang sesuai, dengan begitu perilaku keuangan bisa berkembang secara normal dan dapat memberikan individu perilaku keuangan yang berguna untuk masa depannya. Maka hal ini pun harus ditunjang

dengan meningkatkan efikasi diri dan gaya hidup yang sesuai dengan keuangan pribadi.

Menurut Bandura (1986) menjelaskan efikasi diri merupakan keyakinan seseorang dalam hal kemampuan diri dalam mencapai suatu hasil tertentu. Efikasi diri merupakan bentuk keyakinan seseorang dalam menguasai suatu hal dan menghasilkan hal positif (King, 2016). Kepercayaan diri seseorang menjadi hal penting untuk memacu seseorang membuat keputusan (Flores, 2014). Apabila, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang maka akan berpengaruh pada perilaku keuangan yang baik. Efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan, setiap individu dalam melakukan pekerjaan harus memiliki keterampilan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki (Asandimitra & Kautsar, 2019). Nyatanya teori tersebut belum sejalan dengan efikasi diri Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha yang masih mengalami permasalahan yang berakibat pada penurunan efikasi diri dalam pengelolaan keuangannya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan secara langsung terhadap beberapa Mahasiswa Jurusan Manajemen, maka dapat ditemukan hasil bahwa mahasiswa mengalami beberapa kendala dalam efikasi diri (kepercayaan diri) seperti, kurangnya kepercayaan dalam menentukan target pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan, kurangnya keyakinan dalam mengelola keuangan pribadi, biaya konsumsi yang berlebihan, sehingga menyebabkan pengeluaran lebih besar daripada uang bulanan dari orang tua. Hal ini menunjukkan adanya penurunan tingkat kepercayaan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya yang akan berdampak tidak baik untuk kedepannya. Kepercayaan diri setiap orang tentunya berbeda-beda, oleh karena itu mahasiswa



harus menumbuhkan keyakinan dalam dirinya sendiri serta bisa menentukan faktor-faktor apa saja yang bisa membuat kepercayaan diri terus mengalami peningkatan.

Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku keuangan menunjukkan adanya kepercayaan terhadap diri dan meningkatkan keyakinan dalam mengelola keuangan, sekaligus munculnya keberanian dalam mengambil kemungkinan terjadinya kerugian (Rochmawati & Dewi, 2020). Sedangkan menurut (Asandimitra & Kautsar, 2019) menyatakan bahwa saat tingkat kepercayaan individu tinggi maka individu tersebut dapat termotivasi untuk melakukan segala cara agar mencapai tujuannya, dan efikasi diri sendiri dapat memnetukan seseorang dalam berperilaku. Efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan didukung oleh penelitian sebelumnya terkait efikasi diri yang dilakukan oleh (Arofah & Kurniawati,2021), dan (Rindivenessia & Fikri, 2021) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya, seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan menimbulkan rasa percaya diri yang kuat, sehingga pada akhirnya dengan rasa percaya diri yang kuat akan membentuk perilaku keuangan dalam hal keuangan yang baik.

Selain efikasi diri, faktor gaya hidup juga berpengaruh dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Gaya hidup merupakan perilaku atau pola tindakan yang membedakan individu dengan individu lainnya. Menurut Collins Gem (1993:97) mengemukakan bahwa pengertian dari hedonisme yaitu doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang penting didalam hidup seseorang. Dengan kata lain orang-orang yang menganut hedonisme hanya mencari kesenangan dalam hidupnya. Menurut (Haryanti, 2021) gaya hidup lebih

menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup dianggap sebagai identitas dan pengakuan status sosial seseorang yang jelas terlihat dari perilakunya yang selalu mengikuti perkembangan mode sebagai bagian utama untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan gaya hidup menjadi lebih penting dari kebutuhan pokok (Pulungan, et al, 2018). Pada dasarnya masalah gaya hidup sering terjadi dilingkungan masyarakat, terutama remaja seperti mahasiswa jurusan Manajemen dalam lingkungan kampus Universitas Pendidikan Ganesha. Gaya hidup yang sederhana tanpa mengikuti adanya perubahan yang berlebihan akan membuat seorang mahasiswa menjadi lebih nyaman dan tidak memaksakan diri untuk selalu mengutamakan kehidupan mewah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup menurut Kotler & Amstrong (2016:48) mengemukakan bahwa gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam penelitian (Azizah, 2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan secara langsung terhadap beberapa Mahasiswa Jurusan Manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan gaya hidup pada kalangan mahasiswa terutama Mahasiswa Jurusan Manajemen dapat memicu terjadinya beberapa permasalahan apabila tidak mampu mengontrol diri dalam memenuhi segala kebutuhan untuk menunjang tren gaya hidup seperti saat ini yang lebih

megutamakan kepentingan dibandingkan kebutuhannya. Sehingga, hal ini mengakibatkan Mahasiswa Jurusan Manajemen mengalami beberapa kendala seperti, tidak pernah bisa menabung dikarenakan uang yang dimilikinya selalu mengutamakan untuk membeli barang-barang diluar prioritas, selalu mengikuti tren gaya hidup mewah dan pola konsumsi yang boros, sering mengalami tidak punya uang disaat mendesak karena tidak pernah mencatat atau mengagendakan keperluan apa saja yang dibeli dimana hanya mengikuti keinginannya saja dengan adanya gaya hidup yang seperti itu nantinya dapat menimbulkan rasa yang tidak pernah puas, selalu merasa kekurangan dan tidak pernah merasa cukup atas apa yang dimilikinya.

Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan didukung oleh penelitian sebelumnya terkait dengan gaya hidup yang dilakukan oleh Pulungan, dkk, 2018 dan Sari, dkk, 2020 dengan hasil penelitian bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya, apabila seseorang mempunyai perilaku gaya hidup, maka dalam mengatur perilaku keuangannya tidak baik begitupun sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki gaya hidup, dengan memiliki gaya hidup yang baik maka akan mempengaruhi perilaku keuangan yang baik pula. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlelarsi & Nurdin, 2022 yang menunjukkan hasil penelitian berbeda, dimana gaya hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, fenomena ini merupakan salah satu dari sekian banyak fakta bahwa yang terjadi dan diduga ada kaitannya dengan kurangnya efikasi diri para mahasiswa dalam mengelola keuangannya bahkan didukung



- (1) Bagaimana pengaruh efikasi diri dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha?
- (2) Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha?
- (3) Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh.

- (1) Pengaruh efikasi diri dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha
- (2) Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha
- (3) Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan dan menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu dibidang keuangan yang berkaitan dengan pengaruh efikasi diri dan gaya hidup terhadap perilaku

keuangan yang nantinya dapat dijadikan referensi atau perbandingan pada penelitian selanjutnya.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi kepada setiap mahasiswa, terutama mahasiswa jurusan manajemen Universitas Pendidikan Ganesha, terkait pengaruh efikasi diri dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan.

